



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 1, 2024.
ISSN 2808-0904 (online)

Implemtasi Model Kegiatan Paud Center Sebagai Bagian Dari Strategi Perancangan Kampung Ramah Anak Usia Dini (Karani) Di Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Citra Persada, Hizbullah, Nugroho Ifadianto

Program Studi S1 Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung, Lampung, 35135, Indonesia

Penulis koresponden, e-mail: citra.persada@eng.unila.ac.id

artikel masuk: 11-08-2023; artikel diterima: 01-10-2023

Abstrak: Program Kota/Kabupaten Layak Anak di Indonesia sudah berjalan beberapa tahun, tetapi masih banyak persoalan terkait pemenuhan hak anak di Kota, Kecamatan, maupun Kelurahan/Desa Layak Anak yang belum memenuhi standar layak anak baik dari aspek fisik maupun nonfisik. Fakta menunjukkan angka kekerasan anak di Lampung relatif masih tinggi, jumlah anak kurang gizi dan *stunting* masih besar, Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak Usia Dini ((PAUD) anak rendah. Hal ini juga tidak didukung sarana prasarana yang memadai untuk pemenuhan 5 kluster hak anak yaitu: hak sipil dan kebebasan, hak pengasuhan, hak kesehatan, hak pendidikan dan hak perlindungan. Hasil penelitian penulis terdahulu menyatakan bahwa syarat terwujudnya Kampung Ramah Anak Usia Dini (Karani) adalah perlu adanya pusat pengembangan anak usia dini (PAUD Center) di setiap lingkungan desa atau kampung yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Lembaga PAUD), bersama Pemerintah Desa, *stakeholders* atau pihak terkait untuk menjalankan program PAUD HI (Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif). Dalam mendesain PAUD Center, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut ini: (a) Desain lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-anak usia dini. Sesuai dengan standar kebutuhan anak usia dini dan kebutuhan orang tua atau keluarga sebagai pengasuhan; (b) Mengadakan fasilitas bermain *indoor* dan *outdoor* yang layak dan dapat diakses setiap waktu dengan mudah dan murah (gratis) yang berlokasi di pusat kegiatan desa/kampung, misalnya di sekitar Balai Desa; dan (c) Beberapa kegiatan yang bekerjasama dengan TP PKK seperti pelaksanaan Posyandu dapat dikembangkan menjadi kegiatan PAUD Center bersama dengan Lembaga PAUD. Pengabdian ini akan melakukan simulasi model kegiatan PAUD Center di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan

Kata kunci: Kampung, ramah anak usia dini, PAUD Center, Way Hui, Lampung Selatan

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2005 Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia memperkenalkan istilah Kota Layak Anak (KLA melalui Kebijakan Kota

Layak Anak. Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) yaitu Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dan media massa yang terencana

secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak (PERMENPPPA No. 11 Tahun 2011). Widowati (2020) menyatakan bahwa Kota Layak Anak merupakan suatu framework dalam merencanakan dan menata kota dimana hak-hak anak yang mendasar dihargai, anak dilindungi, dan mengangkat martabat anak untuk kepentingan terbaik anak. Bahkan program ini sudah sampai pada Kecamatan Layak Anak dan Desa/Kampung Layak Anak (Delana).

Di Provinsi Lampung berbagai kebijakan dan program terkait Provinsi Layak Anak (Provila), Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA), Kecamatan Layak Anak (Kelana) bahkan Desa Layak Anak (Delana) sudah dicanangkan dan diimplementasikan. Pada Juli 2021, sebanyak 13 Kabupaten/Kotadi Provinsi Lampung mendapatkan Penghargaan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) pada rangkaian Peringatan Hari Anak Nasional dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Selanjutnya pada November 2021, Menteri PPPA melaunching 2 Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak yaitu Kampung Rama Gunawan, Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah, dan Kampung Banjar Dewa Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Tetapi di sisi lain fakta menunjukkan angka kekerasan anak di Lampung masih tinggi, jumlah anak kurang gizi dan stunting besar, APK anak rendah atau jumlah anak putus sekolah masih mengkhawatirkan. Lembaga Advokasi Anak Damar Lampung tahun 2023, menyatakan kasus tindak kekerasan seksual terhadap anak pada tahun 2022 mencapai lebih dari 500 kasus kekerasan terhadap perempuan, dan 50 persennya dalam kategori usia anak. Setiap tahun kasus kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan. Angka stunting di Provinsi Lampung sudah menurun dari tahun sebelumnya, tetapi masih cukup besar persentasenya yaitu 15 % (Dinas Kesehatan

Provinsi Lampung, 2023). Angka partisipasi kasar PAUD Lampung tahun 2022 adalah 31 %, angka ini menurun dari tahun sebelumnya.

Program terkait anak usia dini lainnya adalah PAUD HI atau Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi pemberian layanan pendidikan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan dan tindakan diskrimasi. Dibandingkan dengan program KLA, program ini lebih fokus pada anak usia dini, sehingga dapat mendukung KLA itu sendiri. Tetapi dalam pelaksanaannya juga tidak mudah, karena menyangkut banyak pihak terkait yang harus berkoordinasi dan bersinergi. Selanjutnya beberapa isu penting dalam layanan pendidikan anak usia dini adalah : (1) tingkat ekonomi keluarga yang lemah, (2) program intervensi orang tua yang rendah, (3) kualitas PAUD yang rendah, (4) kuantitas PAUD yang kurang, dan (5) kualitas pendidik PAUD rendah.

Fase pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini berkembang pesat, untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maka harus diciptakan kondisi lingkungan yang aman, damai dan sehat sehingga hak-hak anak terlayani pada saat pendidikan berlangsung. Namun tidak hanya pada lingkungan sekolah yang memberikan layanan pendidikan, lingkungan masyarakat yang mendidik serta penyediaan fasilitas umum yang mengakomodir perkembangan anak sangat dibutuhkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (lingkungan).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi dua hal tersebut. Selain itu faktor *nutrition* atau gizi juga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam skala terendah lingkungan keluarga menjadi satu hal yang terpenting dalam tumbuh kembang anak dan dalam skala yang lebih besar lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan salah satu dari hak anak. Oleh karena itu pemenuhannya tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua, bahkan negara atau pemerintah juga turut serta bertanggungjawab atas pemenuhan hak-hak anak, baik hak hidup, hak tumbuh dan berkembang, hak perlindungan serta hak partisipasi. Penciptaan lingkungan ramah anak menjadi salah satu perwujudan untuk eksplorasi lingkungan mendidik dalam rangka pemenuhan hak-hak anak.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dimana kondisi dan situasi wilayah studi akan dijelaskan secara detail berdasarkan interpretasi data yang terkumpul, sehingga dapat memberikan gambaran eksplisit untuk menemukenali persoalan di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang berhubungan dengan data teknis kondisi fisik wilayah studi, serta keberadaan ruang publik anak. Beberapa data yang ingin didapatkan antara lain adalah gambaran umum ketersediaan ruang di wilayah studi, melalui data fisik dan non fisik melalui foto dan video. Data - data tersebut akan dikumpulkan melalui observasi lapangan dan kuisioner. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dalam mencapai sasaran yang dibuat dapat dilakukan melalui studi literatur/kepustakaan, bersumber dari buku- buku, kebijakan tertulis pada kawasan pengembangan, asumsi-asumsi, serta review

dokumen kajian yang pernah dilakukan sebelumnya (penelitian atau proyek). Tahapan pada pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan pertama adalah identifikasi kondisi fisik kawasan/kampung Desa Way Hui, serta keberadaan ruang-ruang publik kebutuhan anak usia dini anak itu sendiri. Pada tahap ini dilakukan proses survey primer dengan menghimpun data – data yang ada melalui data fisik dan non fisik melalui foto dan video yang menunjukkan berbagai aktivitas anak usia dini maupun orang tuanya. Beberapa data yang ingin didapatkan antara lain adalah karaktersitik kelompok sasaran, gambaran umum kawasan dimana dapat dilakukan kegiatan *Paud Center*.

2. Tahapan kedua adalah uji coba kegiatan *PAUD Center* yang dilaksanakan di Sekolah Alam Lampung bersama dengan beberapa mitra yakni *PAUD Sekolah Alam Lampung*, *Posyandu Desa Way Hui*, dan orang tua anak usai dini 0 – 6 tahun sebagai peserta kegiatan atau sasaran kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan model kegiatan *Paud Center* pada satu lokasi yang tetap dan dapat diakses kapan saja dengan mudah dan murah. Implementasi model *PAUD Center* diharapkan akan memperoleh berbagai masukan kebutuhan ruang berdasarkan perilaku penggunaanya.

3. Tahap ketiga adalah penyusunan konsep kriteria fisik prasarana dan sarana rancangan *PAUD Center* yang ideal berdasarkan kebutuhan anak usia dini. Sehingga dapat menerapkan model kegiatan *Paud Center* yang terpadu antar kebutuhan 5 cluster hak anak pada satu lokasi yang mudah di akses dan murah.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi model kegiatan *PAUD Center* akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sekitar Desa Way Hui terutama untuk anak usia dini. Keterlibatan masyarakat dan mitra

dalam proses kegiatan pengembangan PAUD *Center* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman kepada masyarakat bahwa pengembangan anak usia dini harus dilakukan secara holistik, terintegrasi dan secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Implementasi Model Kegiatan PAUD *Center*

Pelaksanaan pengabdian dilakukan ini dilakukan dengan melibatkan *stakeholders* yakni Posyandu Desa Way Hui, Sekolah Alam Lampung, dan masyarakat Desa Way Hui. Kegiatan impelentasi model kegiatan PAUD *Center* ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 bertempat di Sekolah Alam Lampung Jl. Airan Raya, Desa Way Hui, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 58 orang yang terdiri atas kader Posyandu Desa Way Hui dan Masyarakat Desa Way Hui terutama orang tua anak usia dini 0 – 6 tahun sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh ibu Dr. Ir. Citra Persada, M. Sc selaku ketua tim pengabdian dan selanjutnya pemberian materi parenting yang berjudul “Bahasa Bunda Bhasa Cinta” oleh ibu Ingelda Febrini perwakilan dari PAUD Sekolah Alam Lampung.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian



**Gambar 2. Pemberian Materi Parenting
“Bahasa Bunda Bahasa Cinta”**

Pada tahapan ini merupakan pemberian informasi dan pemahaman dalam berparenting bagi para orang tua sehingga dapat diterapkan dalam mendidik anak sejak usia dini. Kegiatan seminar parenting ini diikuti oleh para kader posyandu dan orang tua. Sementara orang tua menghadiri seminar, anak – anak diajak untuk melakukan kegiatan bermain di SAL didampingi oleh Tim Pengabdian beserta Guru PAUD SAL.



**Gambar 3. Kegiatan Anak Selama Parenting
di Playground**

Tidak hanya diajak dan didampingi untuk bermain di Playground Sekolah Alam Lampung anak juga diajak untuk mengunjungi dan beraktivitas di ruang Perpustakaan dan bermain APE (Alat Permainan Edukatif).



Gambar 4. Kegiatan Anak Selama Parenting di Perpustakaan

Setelah kegiatan pemberian materi parenting dilakukan, selanjutnya ada kegiatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk anak – anak yang datang saat kegiatan ini diadakan. Pemberian menu makanan bubur kacang hijau untuk PMT dimaksudkan agar anak dapat menerima asupan gizi yang bermanfaat bagi perkembangannya.



Gambar 5. Kegiatan PMT

Kegiatan selanjutnya yakni pengisian kuisioner untuk peserta seminar parenting oleh tim pengabdian PAUD Center. Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui kriteria fisik prasarana dan sarana seperti apa yang diinginkan oleh orang tua dari anak usia dini.

Susunan Kegiatan Implementasi Model Kegiatan PAUD Center			
Jumat, 18 Agustus 2023	Waktu	Kegiatan	Keterangan
	07.30 – 08.30	Persiapan	Panitian SAL dan Tim Pengabdian PAUD Center Unila
	08.30 – 08.45	Pembukaan	SAL
	08.45 – 09.15	Sambutan	Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc (Ketua Tim Pengabdian)
	09.15 – 10.00	Penyampaian Materi Parenting “Bahasa Bunda Bahasa Cinta”	Perwakilan SAL
	10.00 – 10.20	Pemberian PMT kepada Anak Usia Dini	Kader Posyandu, SAL, dan Orang Tua
	10.20 – 11.00	Pengisian kuisioner dan Penjelasan singkat tentang PAUD Center kepada orang tua	MM. Hizbullah Sesunan, S.T, M.T dan Nugroho Ifadianto, S.T, M.T (Anggota tim pengabdian)
	11.00 – 11.20	Penutupan	SAL

Hasil Kuisioner Implementasi Model Kegiatan PAUD Center

Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui kriteria fisik prasarana dan sarana yang diinginkan oleh orang tua di dalam sebuah fasilitas layanan khusus untuk anak usia dini (PAUD HI). Kuisioner ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung dengan populasi peserta uji coba Impelemtasi Model Kegiatan PAUD Center sebanyak 58 orang. Kemudian sampel yang digunakan dalam kuisioner ini

berjumlah 40 sampel/responden, untuk keperluan pengolahan data, maka telah disebarkan 50 kuisioner yang kembali 40 dan yang tidak digunakan 10 kuisioner.

Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Terdapat 33 pertanyaan yang diajukan di dalam lembar kuisioner, poin – poin pertanyaan merupakan pengembangan dari kegiatan yang diadakan di dalam sebuah

layanan PAUD HI. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan posyandu. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* lebih banyak sangat setuju dengan sebuah fasilitas kesehatan desa Posyandu yang terintegrasi, dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi maupun umum, memiliki tempat yang luas sehingga dapat menampung warga. Responden menyampaikan pendapatnya bahwa kegiatan Posyandu sebaiknya diadakan sebulan dua kali dan berharap bahwa kegiatannya tidak hanya pemeriksaan rutin anak namun juga kelas parenting untuk menambah pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak dengan baik dan benar.
2. Kegiatan parenting. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* lebih banyak sangat setuju dengan kegiatan parenting yang diadakan berbarengan dengan jadwal Posyandu. Pemberian materi parenting yang bervariasi setiap pertemuannya menjadi salah satu indikator yang meningkatkan keinginan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan parenting.
3. Kegiatan Perpustakaan dan APE. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* banyak peserta yang setuju dan beberapa yang

kurang setuju dengan diadakannya perpustakaan dan APE di fasilitas PAUD *Center*. Beberapa responden yang kurang setuju berpendapat bahwa anak usia dini 0 – 6 tahun lebih baik tidak dituntut untuk dapat bisa membaca karena masih dalam usia bermain. Namun, banyak responden juga setuju dengan pengadaan perpustakaan dan APE mereka setuju dengan tujuan diadakannya fasilitas ini yakni untuk mempersiapkan kemampuan anak ke jenjang pendidikan formal. Responden menyarankan untuk mengadakan kegiatan story telling yang menarik agar anak dapat menghabiskan waktu dengan positif.

4. Kegiatan *Playground*. Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* menghasilkan jawaban yang bervariasi terkait poin – poin pertanyaan yang diberikan. Namun dari semua jawaban variatif tersebut didapatkan garis besar kesimpulan kriteria sarana yang diinginkan orang tua ialah playground yang memiliki memperhatikan tingkat keamanan seperti penggunaan pagar, penggunaan material sebagai pencegahan anak dari cedera atau kecelakaan kecil.

5. Kegiatan TPA (Tempat Penitipan Anak). Berdasarkan kuisioner yang dilakukan didapatkan bahwa peserta uji coba implementasi model kegiatan PAUD *Center* tidak didapatkan data terkait dengan kegiatan TPA yang dilaksanakan.

No	Kegiatan	Rincian Kegiatan/Materi	Jumlah Peserta (Anak/ Orang Tua)	Lokasi/Ruang Kegiatan
1	Posyandu	- Anak ditimbang berat badannya oleh - Anak diukur lingkar kepala dan tinggi badan - Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	58 Orang	- Aula Bersama - Alas duduk - Ruang dalam yang luas - Semi outdoor
2	Parenting	- Penyampaian materi berjudul “Bahasa Bunda Bahasa Cinta (BBBC)”	58 Orang	- Aula Bersama - Alas duduk - Ruang dalam yang luas - Semi outdoor

3	Perpustakaan dan APE	- Pembacaan buku cerita untuk anak – anak oleh Guru SAL - Anak – anak membaca atau membuka buku sendiri - Anak bermain Alat Permainan Edukatif (APE) di perpustakaan bersama Guru SAL		- Perpustakaan Sekolah Alam Lampung - Rak buku - Alas duduk - Keadaan ruang yang sejuk
4	Playground	- Anak – anak melakukan berbagai kegiatan fisik seperti perosotan, ayunan, panjat-panjatan, jungkat – jungkit		- Taman bermain outdoor kecil Sekolah Alam Lampung - Taman bermain outdoor besar Sekolah Alam Lampung - Jarak antar alat permainan yang tidak saling berdekatan - Perkerasan paving block
5	TPA (Tempat Penitipan Anak)	- Anak – anak makan, minum, tidur, dan bermain		- Kasur - Lemari rak - Dapur - Mainan anak balita

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

Hasil Kuisioner Parenting “Bahasa Bunda Bahasa Cinta”

Kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman responden akan materi parenting yang diberikan. Kuisioner ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung dengan responden sebanyak 33 orang melalui *google form*.

Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan *parenting*, hampir semua peserta sangat antusias mengikuti. Peserta aktif bertanya dan *sharing* pengalaman mereka. Waktu mereka rasakan tidak cukup, sehingga setelah jam *parenting* mereka diperkenankan narasumber untuk bertanta secara langsung atau melalui *online*. Harapan mereka acara seperti ini terus dilaksanakan secara reguler. Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa banyak responden orang tua yang paham atas materi yang telah disampaikan. Dari 33 responden terdapat 12

orang yang belum pernah mengikuti seminar parenting. Namun setelah mengikuti pemaparan materi hanya 4 dari 33 responden menjawab salah dalam hal mengurutkan urutan tahapan komunikasi Bahasa Bunda. Ini artinya sebagian besar responden atau 94% sudah bisa memahami materi *parenting* tersebut dan dari 33 responden merasakan bahwa pemberian materi parenting di kegiatan ini bermanfaat.

Analisis Hasil Survei dan Wawancara Terhadap Pengguna Fasilitas

Berikut adalah hasil survei dan wawancara lainnya yang dilakukan di Sekolah Alam Lampung sebagai tempat uji coba

Klaster Hak Anak	Ruang Influsional untuk Anak	Kondisi Ruang Influsional / Publik	Arahan Kriteria Desain (Hasil PLT 2022)	Kondisi Di Sekolah Alam (Pilot Project) → observasi	Prefrensi/Kebutuhan Orang tua dan anak (Wawancara)
------------------	------------------------------	------------------------------------	---	---	--

		Anak di Desa Way Hui			
Klaster 1 Hak Sipil dan Kebebasan	Perpustakaan Desa (dikelola mahasiswa) Perpustakaan di Lembaga PAUD	PERPUSTAKAAN - Aksesibilitas: kurang akses, karena terbatas hanya untuk siswa PAUD di Lembaga. Ada Perpustakaan Desa yang dikelola mahasiswa sudah tidak jalan - Keamanan: cukup aman - Desain: masih kurang baik - Kenyamanan dan keselamatan: baik	- Perpustakaan desa perlu diaktifkan kembali dengan konsep yang ramah anak, agar perpustakaan lebih aksesibel oleh seluruh warga. - Rancangan perpustakaan PAUD bisa ditingkatkan lagi agar lebih baik secara umum dan ramah anak (pada interior dan eksterior/area lansekap bangunan)	- Ruang perpustakaan bergabung dengan ruang UKS - Banyak buku bacaan anak - Rak buku dapat dijangkau anak - Terdapat APE - Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum.	- Dibutuhkan ruang perpustakaan yang aman - Banyak buku bacaan - Ada kegiatan di dalam perpustakaan - Dekorasi ruang yang meningkatkan fokus anak - Ruang yang luas sehingga tidak bertabrakan satu sama lain - Banyak mainan APE
Klaster 2 Lingkungan Keluarga & Pengasuhan Alternatif	- Ruang konsultasi anak usia dini: di Lembaga PAUD, TPA (Tempat Penitipan Anak), Posyandu (Forum BKB) dan di Forum pengajian - Tidak ada ruang khusus tempat bermain anak. Anak-anak memanfaatkan lahan kosong yang ada (Lapangan Bola milik TVRI). Belum ada rencana pemerintah menyediakan ruang terbuka untuk anak (sumber: RDTR Jati Agung) yang ada baru tempat pemakaman umum - Tempat Penitipan Anak yang ada di Sekolah Alam Lampung.	POSYANDU - Aksesibilitas: cukup baik, lokasi di pinggir jalan Provinsi yang dilewati kendaraan antar kabupaten kota, polusi udara, tidak ada tempat parkir, tidak ada tempat BKB untuk parenting - Keamanan: kurang baik, karena tidak ada pagar atau batas pengaman ke jalan raya - Desain: kurang baik, karena lokasi di teras rumah warga - Kenyamanan dan keselamatan: kurang baik RUANG BERMAIN/TAMAN LINGKUNGAN - Aksesibilitas: cukup baik, jika anak-anak bermain di jalan depan rumah, lapangan bola Desa dan Sekolah yang ada di desa tersebut - Keamanan: kurang aman/tidak aman - Desain: kurang baik - Kenyamanan dan keselamatan: kurang baik TEMPAT PENITIPAN ANAK - Aksesibilitas: cukup baik - Keamanan: baik - Desain: baik - Kenyamanan dan keselamatan: baik	POSYANDU - Perlu dirancang sebuah bangunan posyandu dengan batas fisik yang baik untuk memisahkan area halaman posyandu dengan area jalan raya - Perlu juga memisahkan area pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan area parkir, agar tidak terjadi persilangan sirkulasi antar keduanya, yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak. RUANG BERMAIN/TAMAN LINGKUNGAN - Perlu dirancang sebuah taman/ruang terbuka publik untuk tempat berkumpul & bermain warga yang ramah anak (lapangan TVRI). Saat ini anak-anak bermain di jalan-jalan lingkungan sekitar hunian mereka, hal ini tentunya tidak ideal dan tidak aman bagi keselamatan anak-anak. TEMPAT PENITIPAN ANAK - Tempat penitipan anak bisa ditingkatkan lagi fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan dan keselamatan anak seperti mengganti alas paving pada	POSYANDU - Ada aula bersama semi-outdoor berbentuk pendopo - Memiliki ruang aula bersama yang luas - Sisi pendopo memiliki batas/pagar setinggi 1m dan tiga pintu disetiap sisi nya - Keadaan ruang sejuk dan tidak panas - Terdapat alat – alat pendukung seminar parenting (mic, lcd, proyektor, speaker) - Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum. - Halaman parkir yang luas RUANG BERMAIN/TAMAN LINGKUNGAN - Ada playground kecil dan besar ditempatkan di outdoor - Terdapat dua lapangan besar yakni bola dan basket - Material perkerasan yang digunakan menggunakan paving block pada bagian playground kecil - Material perkerasan yang digunakan menggunakan pasir di area bagian playground besar - Memiliki berbagai variasi tanaman/vegetasi didalamnya TEMPAT PENITIPAN ANAK - Ruang tempat penitipan anak	POSYANDU - Dibutuhkan posyandu yang permanen tidak berpindah pindah setiap pertemuannya - Dibutuhkan tempat yang luas - Materi parenting yang berbeda – beda disetiap pertemuannya - Dibutuhkan halaman parkir yang luas, memadai, dan aman RUANG BERMAIN/TAMAN LINGKUNGAN - Dibutuhkan material yang aman disekitar area bermain agar anak tidak terluka - Dibutuhkan tempat yang rindang, sejuk dan tidak panas - Ada tenaga kerja pembimbing untuk mengawasi anak - Dibutuhkan sebuah tempat dimana orang tua dapat menunggu anak nya selagi mengawasi - Dibutuhkan tempat yang memiliki batas permamen seperti pagar agar anak aman dan tidak keluar dari area bermain TEMPAT PENITIPAN ANAK - Dibutuhkan tenaga pengasuh yang terlatih - Biaya fasilitas yang terjangkau - Penambahan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan anak usia dini terutama bayi-balita

			ruang bermain <i>outdoor</i> dengan material yang cenderung lunak seperti pasir, rumput atau <i>rubber</i>	berdekatan dengan ruang-ruang kelas • Memiliki area dapur namun belum memadai • Alat permainan untuk balita yang sedikit • Ada ruang tidur anak • Ada kamar mandi yang berdekatan dengan Tempat Penitipan Anak • Terdapat rak lemari penyimpanan	
Klaster 3 Kesehatan Dasar & Kesejahteraan	Rumah sakit besar skala regional (RS Airan Raya) Puskesmas Balai Pengobatan (Ruang Persalinan, Pojok ASI, Parenting Space ada tersedia)	• Aksesibilitas : baik • Keamanan : cukup baik • Desain: baik • Kenyamanan dan keselamatan: baik	• Perlu memisahkan area pejalan kaki dengan kendaraan bermotor dan area parkir, agar tidak terjadi persilangan sirkulasi antar keduanya, yang dapat membahayakan keselamatan anak-anak. • Meningkatkan area <i>pedestrian way</i> diseluruh area rumah sakit agar menerus dan baik kualitasnya	• Belum terdapat fasilitas kesehatan khusus untuk anak usia dini • Hanya ada UKS yang bergabung dengan fasilitas sekolah	• Dibutuhkan sebuah fasilitas kesehatan yang tersedia layanan khusus untuk anak usia dini • Fasilitas kesehatan yang memiliki tenaga ahli dibidang kesehatan anak terutama anak usia dini • Dibutuhkan tempat yang luas, karena akan menampung banyak masyarakat • Ruang-ruang pemeriksaan yang nyaman • Lahan parkir yang luas, memadai, dan aman
Klaster 4 Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang & Kegiatan Budaya	Sekolah Ramah Anak : Sekolah Alam Tidak ada Pusat Kreativitas Anak, Sanggar Anak, Museum untuk Anak. Ada kelompok atau Club Sepak Bola, Karateka (Bela Diri) yang bergabung dengan Alam	• Aksesibilitas: kurang • Keamanan: baik • Desain: baik • Kenyamanan dan keselamatan: baik	• Memperkaya fasilitas pejalan kaki di lingkungan sekolah alam agar menerus, baik kualitasnya, dan ternaungi dari panas dan hujan (koridor/selasar) • Membangun fasilitas pusat kreativitas anak agar anak memiliki banyak pilihan dalam belajar dan bermain diluar pendidikan formal	• Ada aula bersama semi-outdoor berbentuk pendopo • Dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan pribadi dan umum. • Terdapat klub sepak bola dan bela diri (karateka) • Terdapat ruang terbuka untuk diadakannya pameran/exhibition • Terdapat kegiatan untuk mengasah kreativitas anak melalui kegiatan indoor dan outdoor	• Orang tua setuju dan memperbolehkan anaknya untuk menghabiskan waktu dengan hal yang bermanfaat. • Ada tenaga ahli yang turun tangan untuk memberikan arahan/workshop • Dibutuhkan sebuah tempat dimana orang tua dapat menunggu anaknya selagi mengawasi
Klaster 5 Perlindungan Khusus	Belum tersedia Ruang/ fasilitas untuk anak disabilitas, Ruang Anak korban kekerasan/ eksploitasi/ pomografi/ dalam situasi darurat, Ruang Anak saat proses pengadilan, Ruang Anak pada lapas, dll	-	-	• Belum ada fasilitas untuk disabilitas • Ruang yang disiapkan untuk anak jika terjadi kekerasan seksual atau verbal adalah di UKS. Ruang tersebut hanya untuk kasus ringan yang dapat segera diselesaikan, tetapi jika kasusnya berat, ruang tersebut hanya bersifat sementara karena selanjutnya akan dikirim ke tempat khusus.	• Menyediakan fasilitas bagi disabilitas yang berusia dini • Menyediakan fasilitas LAPAS yang ramah anak usia dini, jika orang tua merupakan penghuni LAPAS • Menyediakan unit pengaduan di PAUD Center bagi orang tua yang anak usia dininya mengalami kekerasan verbal • Adanya petugas yang ramah menerima pengaduan

Sumber : Tim Pengabdian, 2023

4. SIMPULAN

Hasil uji coba penerapan kriteria desain PAUD Center di Kampung Way Hui:

a. Klaster 1 : Hak Sipil dan Kebebasan, ruang influensailnya adalah perpustakaan. Perpustakaan yang ada di lokasi pengabdian sudah memenuhi persyaratan, hanya saja masih bergabung dengan ruang UKS, karena lokasinya di sekolah. Harapan orang tua Perpustakaan ini dapat terpisah dari UKS dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kampung dalam waktu yang lebih fleksibel, tidak hanya pada hari kerja seperti yang ada di sekolah tersebut, sehingga dapat memberi kesempatan anak – anak dan orang tua hadir pada hari libur.

b. Klaster 2 : Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, ruang influensialnya adalah Posyandu, Ruang Bermain/Taman Lingkungan dan Tempat Penitipan Anak. Berdasarkan kondisi di lapangan, dan pendapat orang tua, fasilitas yang ada sudah cukup memenuhi. Posyandu pada hari uji coba sangat baik dan aman, karena tempatnya khusus, lingkungan sejuk, bersih, jauh dari keramaian lalu lintas parkir luas. Harapannya Posyandu memiliki ruang khusus yang buka setiap hari dan banyak kegiatan lain seperti: PMT (Pemberian Makanan Tambahan), parenting, BKB (Bina Keluarga Balita) dan sebagainya. Taman bermain dan runag terbuka publik yang tersedia sudah cukup baik, bahkan sangat luas. Hanya masih kurang tempat orang tua mengawasi anak – anaknya serta batas pagar yang aman. TPA (Tempat Penitipan Anak) yang tersedia masih kurang rapih dan bersih, pengasuhnya terbatas, biayanya relatif murah. Harapannya dapat ditingkatkan baik pada interior maupun eksterior dengan konsep ramah anak.

c. Klaster 3 : Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, ruang influensinya adalah Rumah Sakit Airan Raya, Puskesmas, Balai Pengobatan. Berdasarkan kondisi lapangan perlu ditingkatkan pada area pejalan kaki dengan kendaraan agar tidak terjadi persilangan sirkulasi, meningkatkan area

pedestrian di seluruh area rumah sakit. Jika dikaitkan dengan kebutuhan anak usia dini dan skala kampung, untuk PAUD Center yang dibutuhkan hanya pengembangan Posyandu dan Pusat Kesehatan Lingkungan saja.

d. Klaster 4 : Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya, ruang influensialnya adalah Lembaga PAUD yang ada di Desa Way Hui tersebut. Disamping itu perlu ada ruang – ruang kreatifitas untuk anak PAUD, ruang – ruang tersebut dapat dipadukan dengan keberadaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini tersebut.

e. Klaster 5 : Tidak terdapat ruang influensial yang dapat dikaji. Hasil pengamatan lapangan dan wawancara menunjukkan adanya kebutuhan ruang tersebut baik untuk kasus ringan maupun kasus berat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM UNILA yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga dapat terselaksana dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada Desa Way Hui, Posyandu Desa Way Hui, dan PAUD Sekolah Alam Lampung. Mitra akan bersinergi dalam kegiatan pendampingan secara terencana akan memberi dukungan moril dan materil yang ada dalam kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Bapenas. Rancangan Teknokrat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Jakarta: 2019

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Mendukung Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

Haq, Mi.I. (2016) APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 16, No. 2, UIN Yogyakarta.

KPPPA. Kebijakan Pengembangan Kabupaten Kota Layak Anak, Jakarta, 2011.

Lynch, K. (1977) "Growing up in Cities". UNESCO, Paris: The MIT Press.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dan yayasan ar86care. Pedoman Pembangunan Fisik Kota Layak Anak, 2020.

Majeed, Rushda (2019) :Planning Sustainable Urban Childhoods for the Youngest, Proceedings, 55th ISOCARP World Planning Congress, Jakarta-Bogor, Indonesia 9-13 September 2019.

Prakoso, S., Dewi, J. (2018) Rasa Kelekatan Anak Pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) NALARs Jurnal Arsitektur Volume 17 Nomor 1 Januari 2017: 1-10 <https://doi.org/10.24853/nalars.17.1.1-10> p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832

Persada, C. (2020) Kota Layak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini, makalah disampaikan pada Urban Dialogue IAP DKI Jakarta X Postkota Indonesia X Futurepolis Indonesia "Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia", 23 Juli 2020.

Persada, C. (1990) Penentuan Kriteria Ruang Bermain Anak di Permukiman Padat Kota Bandung, Tugas Akhir, Jurusan Planologi, ITB.

Patilima, H.(2017) Kabupaten Layak Anak, Jurnal Kriminologi Indonesia Volume 13 Nomer 1, Mei 2017 39-5.

Sekarini, A, Persada, C., Fitra, H.A. (2018) Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak, Tugas Akhir, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, ITERA, Lampung Selatan.

Unicef. (2004). *Building Child Friendly Cities: A Framework for Action*. Florence: Innocenti Research Centre.

Widowati (2017) *Children Domain in the Public Realm, an assesment of child-friendly city through subjective wellbeing in Rotterdam*. Thesis. HIS.

Widowati (2020) Ruang Ramah Anak : Kota Layak Anak dalam pendekatan *Urban Design*